

STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA TERUMBU KARANG DI DESA TEMUKUS, KABUPATEN BULELENG

Oleh

Ni Nyoman Tri Wulandari, NIM 2214111009

Program Studi Geografi

ABSTRAK

Pengelolaan ekowisata terumbu karang memerlukan strategi yang mampu menyeimbangkan kepentingan konservasi lingkungan dengan pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakteristik dan kondisi terumbu karang berdasarkan zonasi konservasi di Desa Temukus, Kabupaten Buleleng, dan (2) merumuskan strategi pengelolaan ekowisata terumbu karang berbasis konservasi dengan pendekatan analisis SWOT. Penelitian dilakukan di wilayah pesisir Desa Temukus pada tahun 2025- Mei 2026 menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, survei transek terumbu karang, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan (pemerintah desa, Pokdarwis, Pokmaswas, pelaku usaha wisata, tokoh adat, akademisi, dan media), kuesioner masyarakat, serta dokumentasi spasial dan visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi terumbu karang di Desa Temukus bervariasi antar zonasi, di mana zona inti relatif lebih terjaga dibandingkan zona pemanfaatan dan zona wisata yang mengalami tekanan akibat aktivitas *snorkeling*, pencemaran, dan lemahnya penerapan SOP wisata. Analisis SWOT menghasilkan strategi prioritas berupa penguatan zonasi berbasis peta spasial, peningkatan kapasitas kelembagaan lokal, penyusunan SOP wisata bahari ramah lingkungan, serta penguatan kolaborasi *stakeholder* melalui pendekatan *Penta Helix*. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi aspek spasial, sosial, dan kelembagaan merupakan kunci dalam mewujudkan pengelolaan ekowisata terumbu karang yang berkelanjutan di wilayah pesisir Bali Utara.

Kata kunci: ekowisata bahari, terumbu karang, zonasi pesisir, SWOT, *Penta Helix*, Desa Temukus

STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA TERUMBU KARANG DI DESA TEMUKUS, KABUPATEN BULELENG

By

Ni Nyoman Tri Wulandari, NIM 2214111009

Program Studi Geografi

ABSTRACT

The management of coral reef ecotourism requires strategies capable of balancing environmental conservation interests with the economic development of local communities. This study aims to: (1) describe the characteristics and condition of coral reefs based on conservation zoning in Temukus Village, Buleleng Regency, and (2) formulate a conservation-based coral reef ecotourism management strategy using a SWOT analysis approach. The research was conducted in the coastal area of Temukus Village from 2025 to May 2026, employing a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques included field observations, coral reef transect surveys, in-depth interviews with stakeholders (village government, Pokdarwis, Pokmaswas, tourism business actors, traditional leaders, academics, and media), community questionnaires, as well as spatial and visual documentation. The results indicate that the condition of coral reefs in Temukus Village varies across zones; the core zone remains relatively well-preserved compared to the utilization and tourism zones, which face pressure from snorkeling activities, pollution, and weak enforcement of tourism SOPs. The SWOT analysis yielded priority strategies including the strengthening of zoning based on spatial maps, increasing local institutional capacity, drafting environmentally friendly marine tourism SOPs, and strengthening stakeholder collaboration through the Penta Helix approach. This study emphasizes that the integration of spatial, social, and institutional aspects is the key to achieving sustainable coral reef ecotourism management in the coastal region of North Bali.

Keywords: *marine ecotourism, coral reefs, coastal zoning, SWOT, Penta Helix, Temukus Village*